

Perempuan di Persimpangan Zaman

Arif Syaifurrisal

Pengampu Kartini Library

Jurnal SAGA vol 2 no 2 (Desember 2024)

ISSN: 3025-4752

Pendahuluan

Seorang perempuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk peradaban, baik melalui kontribusi di dalam maupun di luar rumah. Peran ini sering kali menjadi fondasi yang kokoh bagi keberlangsungan masyarakat. Sebagai pelaku utama dalam pendidikan generasi berikutnya, perempuan kerap menjadi poros dari setiap perkembangan sosial dan budaya.

Ungkapan “di belakang seorang pemimpin besar selalu berdiri seorang perempuan yang tangguh” menggambarkan dengan jelas betapa sentralnya peran perempuan dalam sejarah. Dukungan emosional, intelektual, dan moral yang diberikan seorang perempuan kepada orang-orang di sekitarnya sering kali menjadi motor utama di balik keberhasilan besar. Sayangnya, kontribusi ini tidak selalu terlihat atau diakui secara luas.

Sejarah membuktikan bahwa perempuan memiliki peran kunci dalam mendorong perubahan dan membangun masyarakat. Dari tokoh seperti Kartini di Indonesia hingga tokoh global seperti Malala Yousafzai, perempuan menunjukkan bagaimana keberanian, kecerdasan, dan ketangguhan dapat membawa perubahan besar meskipun dihadapkan pada tantangan berat, baik yang bersifat kultural maupun struktural.

Namun, era modern membawa perempuan pada persimpangan pilihan yang kompleks. Saat ini, perempuan tidak hanya dihadapkan pada peran tradisional sebagai ibu rumah tangga tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengejar karir dan berkontribusi di ruang publik. Pilihan ini sering kali menimbulkan dilema, terutama ketika harus menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Menjadi perempuan modern berarti menghadapi tantangan untuk menentukan prioritas hidup. Ada yang memilih fokus pada karir, ada pula yang memilih menjalani peran tradisional sebagai ibu rumah tangga, sementara sebagian lainnya mencoba menjalani keduanya secara bersamaan. Tidak ada pilihan yang mudah karena setiap keputusan membawa konsekuensinya masing-masing.

Narasi tentang perjuangan perempuan dalam menghadapi tantangan ini penting untuk terus dieksplorasi. Dialog dan dukungan sosial diperlukan agar perempuan dapat menjalani perannya dengan optimal. Kesempatan yang setara, pengakuan atas kontribusi, serta penghargaan terhadap peran domestik dan publik perempuan menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

Dengan dukungan yang tepat, perempuan dapat terus memberikan kontribusi besar bagi dunia tanpa kehilangan identitas dan peran utamanya. Ketangguhan perempuan tidak hanya membawa manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi kemajuan peradaban secara keseluruhan. Perempuan adalah kekuatan yang tak tergantikan dalam perjalanan membangun masa depan.

Perempuan dalam Sejarah Kejayaan

Sejarah mencatat bahwa perempuan memiliki peran besar dalam mendorong kemajuan bangsa. Dalam konteks Nusantara, Gayatri Rajapatni menjadi salah satu contoh nyata bagaimana perempuan berkontribusi dalam membangun visi besar. Sebagai ibu dari Tribhuwana Tunggaladewi dan nenek Hayam Wuruk, ia memberikan inspirasi visi kepada Mahapatih Gajah Mada untuk menyatukan wilayah Nusantara di bawah panji Majapahit. Di balik kejayaan Majapahit, terdapat peran seorang perempuan yang memiliki visi strategis dan pengaruh besar.

Di kancah internasional, peran perempuan juga sangat menonjol. Di Myanmar, Aung San Suu Kyi dikenal sebagai simbol perlawanan terhadap penindasan dan diktator militer. Meski menghadapi risiko besar, ia tetap berjuang untuk demokrasi dan hak asasi manusia di negerinya. Dedikasi dan keberaniannya membuktikan bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin yang tangguh, bahkan di tengah situasi yang penuh ancaman.

Pencapaian serupa juga terlihat pada Margaret Thatcher, perempuan pertama yang menjabat sebagai Perdana Menteri Inggris. Selama tiga periode penuh, ia memimpin Inggris dengan kebijakan-kebijakan berani yang sering kali kontroversial. Julukan “The Iron Lady” yang disematkan kepadanya menggambarkan ketangguhannya dalam menghadapi berbagai tekanan politik dan ekonomi, serta menjadikannya salah satu tokoh perempuan paling berpengaruh di dunia.

Dalam konteks Islam, Khadijah binti Khuwailid menjadi sosok yang sangat inspiratif. Sebagai istri Nabi Muhammad SAW, Khadijah tidak hanya mendukung perjuangan dakwah sang Nabi, tetapi juga menjadi pengusaha sukses yang mendukung Islam secara finansial di masa-masa sulit. Keberanian dan keteguhan Khadijah menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting sebagai mitra sejajar dalam menghadapi tantangan besar.

Di Indonesia sendiri, peran perempuan juga tercermin dalam perjuangan R.A. Kartini yang memperjuangkan pendidikan bagi perempuan. Gagasannya membuka jalan bagi terbukanya kesempatan pendidikan yang lebih luas bagi kaum perempuan. Hingga kini, semangat Kartini menjadi simbol emansipasi perempuan Indonesia.

Kisah-kisah di atas menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam berbagai bidang, mulai dari politik, ekonomi, hingga sosial. Keberanian, visi, dan dedikasi yang mereka miliki menjadi kunci dalam membawa perubahan dan kemajuan di masyarakat. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait bagaimana masyarakat memberikan ruang dan dukungan yang setara bagi perempuan untuk berkontribusi secara maksimal.

Dengan pengakuan dan dukungan yang tepat, perempuan dapat terus menjadi pilar penting dalam membangun peradaban. Dari Gayatri Rajapatni hingga Khadijah, kisah mereka mengajarkan bahwa peran perempuan bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi bagian integral dari perjalanan sejarah manusia.

Kodrat Perempuan dan Kontribusi

Kodrat perempuan sering menjadi topik diskusi yang kontroversial, terutama dalam kaitannya dengan emansipasi. Dalam budaya patriarki, perempuan sering kali dianggap hanya memiliki peran di ranah domestik. Namun, peran sebagai ibu yang baik tidak boleh diremehkan. Sebagai sosok yang mendidik generasi masa depan, seorang ibu memegang peranan penting dalam membentuk moralitas, nilai-nilai, dan etika anak-anaknya.

Ungkapan Arab *Al-Ummu madrasah al-ula* (ibu adalah madrasah pertama) menegaskan pentingnya peran ibu dalam menciptakan fondasi peradaban yang kuat. Seorang ibu yang bijaksana dapat menjadi pengaruh besar dalam membentuk karakter anak-anaknya yang kelak akan menjadi bagian dari masyarakat. Dengan demikian, peran ibu bukanlah sesuatu yang sederhana, tetapi memiliki dampak yang luas bagi kemajuan bangsa.

Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya perubahan dalam pola pikir generasi muda. Dalam berbagai pelatihan atau survei, banyak perempuan muda yang mengungkapkan cita-cita mereka untuk menjadi wanita karir, sementara sangat sedikit yang bercita-cita menjadi ibu rumah tangga. Fenomena ini mencerminkan perubahan prioritas di masyarakat yang semakin menempatkan pencapaian karir sebagai tolok ukur kesuksesan perempuan.

Perubahan pola pikir ini juga tidak lepas dari pengaruh modernisasi dan globalisasi yang membuka lebih banyak peluang bagi perempuan untuk berkarir di luar rumah. Meskipun demikian, hal ini dapat membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan antara peran domestik dan profesional. Jika tidak dikelola dengan baik, perubahan ini bisa memengaruhi struktur sosial dan generasi mendatang.

Sukarti H. Manan dalam tulisannya pada tahun 1999 menyoroti bahwa konsep emansipasi sering kali disalahartikan. Emansipasi seharusnya tidak membuat perempuan melupakan kodratnya, tetapi memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan tanpa mengabaikan tanggung jawab sebagai seorang ibu atau anggota keluarga. Perempuan yang memahami keseimbangan ini dapat memberikan dampak positif yang besar di dalam dan di luar rumah.

Di tengah perubahan sosial, penting bagi perempuan untuk memahami bahwa menjadi seorang ibu bukan berarti mengorbankan ambisi pribadi. Sebaliknya, peran ini dapat dijalankan secara harmonis bersama dengan karir atau kontribusi lain di masyarakat. Dukungan dari keluarga dan lingkungan juga menjadi kunci penting untuk menciptakan keseimbangan ini.

Dengan demikian, diskusi tentang kodrat perempuan tidak seharusnya menjadi ajang untuk membatasi atau memperdebatkan peran perempuan, melainkan untuk merayakan berbagai kontribusi yang mereka berikan. Baik sebagai ibu rumah tangga, wanita karir, atau kombinasi keduanya, perempuan memiliki kemampuan luar biasa untuk menjadi pilar penting dalam membangun generasi dan peradaban yang lebih baik.

Perempuan di Persimpangan Zaman

Di era modern, perempuan menghadapi dilema yang kompleks antara mengikuti arus zaman yang mendorong mereka untuk berkarir atau mempertahankan tradisi yang mengharuskan mereka fokus pada peran domestik. Pilihan ini sering kali dianggap sebagai dua kutub yang berlawanan, padahal ada jalan tengah yang dapat menyeimbangkan keduanya. Perempuan dapat memberikan kontribusi besar di masyarakat sekaligus tetap menjadi ibu yang baik di rumah.

Narasi ini telah dijalani oleh banyak tokoh perempuan dunia, meskipun jarang mendapat sorotan. Sejarah lebih sering mengapresiasi pencapaian perempuan di ranah publik, seperti politik, sains, atau seni, sementara peran mereka sebagai ibu dan istri kerap dianggap kurang menarik. Padahal, keberhasilan di kedua ranah tersebut membutuhkan keahlian, dedikasi, dan kemampuan luar biasa dalam mengelola waktu dan emosi.

Salah satu contoh nyata adalah Eleanor Roosevelt, istri Presiden Franklin D. Roosevelt, yang tidak hanya menjadi ibu dari enam anak tetapi juga seorang aktivis hak asasi manusia. Perannya di ranah domestik tidak menghalanginya untuk menjadi tokoh berpengaruh dalam membentuk Piagam Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kisahnya menunjukkan bahwa peran domestik dan publik dapat berjalan beriringan.

Di Indonesia, kisah perjuangan R.A. Kartini juga menjadi inspirasi. Meskipun hidup dalam keterbatasan sebagai perempuan di era feodal, ia mampu memperjuangkan hak

pendidikan bagi kaumnya tanpa meninggalkan peran tradisionalnya sebagai seorang istri. Kartini mengajarkan bahwa perempuan tidak harus memilih salah satu peran, melainkan dapat mengintegrasikan keduanya dengan bijak.

Namun, menyeimbangkan kedua peran ini bukan tanpa tantangan. Banyak perempuan merasa terbebani dengan ekspektasi yang tinggi dari masyarakat, baik dalam peran domestik maupun karir. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, pasangan, dan lingkungan menjadi sangat penting agar perempuan dapat menjalankan peran ganda ini dengan optimal.

Keseimbangan antara karir dan peran domestik juga harus didukung oleh kebijakan yang inklusif, seperti fleksibilitas kerja dan cuti melahirkan yang memadai. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, perempuan dapat menjalani perannya secara harmonis tanpa merasa harus mengorbankan salah satu aspek kehidupannya.

Pada akhirnya, perempuan modern memiliki kemampuan luar biasa untuk menjalankan peran ganda sebagai kontributor masyarakat dan pengasuh generasi masa depan. Narasi tentang perempuan tidak seharusnya terbatas pada salah satu peran, melainkan merayakan kekuatan mereka dalam menavigasi berbagai tantangan di dunia yang terus berubah.

Pendidikan untuk Perempuan

Pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk generasi perempuan yang tangguh dan siap menghadapi tantangan di era modern. Untuk mempersiapkan perempuan menghadapi berbagai peran yang kompleks, pendidikan harus mencakup pengajaran yang tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga aspek-aspek yang relevan dengan peran mereka di masyarakat dan keluarga.

Salah satu materi yang penting untuk diajarkan adalah *materi keputrian*. Materi ini bertujuan untuk membekali pelajar perempuan dengan keterampilan yang relevan untuk menjalankan peran sebagai istri dan ibu, sekaligus memberi mereka wawasan tentang bagaimana berkontribusi di luar rumah tanpa kehilangan identitas. Pendidikan ini juga mengajarkan nilai-nilai etika, manajemen waktu, dan pengelolaan diri, sehingga perempuan dapat menjalankan peran ganda dengan baik.

Selain itu, *materi keibuan* juga menjadi aspek penting dalam pendidikan perempuan. Materi ini dirancang untuk mempersiapkan pelajar perempuan menjadi ibu yang mampu mendidik anak-anak dengan baik. Pendidikan ini mencakup aspek ideologis dan teknis, seperti manajemen keluarga, pendidikan anak, dan pengembangan karakter. Perempuan yang terlatih dalam hal ini akan mampu menjadi pilar utama dalam membangun keluarga yang kuat dan harmonis.

Di era modern, tantangan utama bagi perempuan adalah menemukan keseimbangan antara peran domestik dan kontribusi mereka di masyarakat. Keseimbangan ini membutuhkan keterampilan manajemen diri yang baik dan dukungan dari lingkungan sekitar. Pendidikan yang tepat dapat menjadi solusi untuk membantu perempuan menjalankan berbagai peran ini secara optimal, baik di rumah maupun di ruang publik.

Sejarah telah menunjukkan bahwa perempuan yang tangguh mampu mengubah jalannya peradaban. Banyak tokoh perempuan dunia, seperti Khadijah binti Khuwailid dan R.A. Kartini, menjadi bukti nyata bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin yang bijaksana tanpa melupakan peran mereka dalam keluarga. Kisah mereka memberikan inspirasi tentang pentingnya pendidikan dalam membangun perempuan yang kuat dan berwawasan luas.

Oleh karena itu, pendidikan perempuan harus dirancang untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bijak secara emosional dan sosial. Dengan pendidikan yang menyeluruh, perempuan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membangun masyarakat yang maju dan beradab. Mereka tidak hanya berperan sebagai pelaku perubahan tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moral di tengah arus modernisasi.

Sudah saatnya perempuan Indonesia menjadi contoh bagi perempuan di dunia. Dengan pendidikan yang inklusif dan komprehensif, perempuan Indonesia dapat menunjukkan bagaimana menjalani peran ganda di persimpangan zaman dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. Perempuan yang tangguh dan terdidik adalah kunci bagi masa depan bangsa yang lebih cerah.